



PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, REPUTASI KAP, PERSISTENSI LABA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2019

Oleh

Nurul Khasanah¹, Andi Kartika²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang Telp (024) 8414970 Fax. (024) 8441738 Email :

Feb_unisbank@edu.unisbank.ac.id

Email: ¹khnurul90@gmail.com, ²andikartika@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen, reputasi KAP, persistensi laba dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode analisis data menggunakan pengujian deskripsi data panel, pendekatan *fixed effect model* dan *random effect model*, pemilihan model, pengujian model, uji hausman, dan pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba, (2) Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, (3) Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, (4) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Kata kunci : Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, Struktur Modal dan Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Sesuai Teori Agensi, pembagian antara kepemilikan dan dewan organisasi dapat memicu perjuangan. Peristiwa perebutan jabatan yang disebut perebutan jabatan ini terjadi karena adanya perkumpulan-perkumpulan yang terkait, khususnya ketua (yang memberikan persetujuan atau investor) dan ahli (yang mendapatkan persetujuan dan mengurus harta milik ketua) memiliki kepentingan yang saling berbenturan. Mengingat berbagai kepentingan dalam ringkasan fiskal, jelas bahwa administrasi mungkin cobalah untuk tidak melaporkan manfaat sesuai kondisi yang terjadi di asosiasi. Hal ini dapat mempengaruhi gagasan tentang pendapatan yang dipesan oleh suatu asosiasi. Kualitas pendapatan rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam elemen

pelanggan, misalnya, pendukung keuangan dan bank sehingga nilai organisasi akan berkurang. Semakin menonjol pengaruh perseptual meresahkan yang terkandung dalam pendapatan pembukuan, semakin rendah sifat keuntungan pembukuan[6].

Salah satu variabel yang mempengaruhi kualitas laba adalah manajemen pejabat otonom. Kepala otonom memainkan kapasitas administratif dengan tujuan agar kelompok pejabat yang memimpin lebih berimbang dalam menyelesaikan kewajibannya. Tugas hakim diperlukan untuk membatasi masalah kantor yang muncul antara badan pengatur dan investor. Oleh karena itu, pimpinan lembaga kehakiman harus memiliki pilihan untuk menyelenggarakan pameran para pemimpin berikutnya sesuai dengan



kepentingan investor[7]. Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas review adalah kedudukan KAP. Kantor Pembukuan Umum yang selanjutnya disebut KAP adalah komponen usaha yang mendapat penghargaan dari Pendeta sebagai bahan perbincangan para Pembukuan Umum dalam menawarkan bantuan (PMK Nomor: 17/PMK.01/2008). Popularitas KAP adalah demonstrasi yang mencerminkan sifat administrasi seperti laporan moneter. Auditor sebagai suatu profesi Sangat terinspirasi dari sifat administrasi yang ditawarkan sehingga jenis bantuan yang diberikan dapat diakui dan dipercaya oleh daerah setempat. Seorang evaluator bersertifikat akan memperluas kepercayaan data keuntungan yang disajikan oleh organisasi. Ini akan membuat pendukung keuangan lebih yakin dan yakin tentang data manfaat yang dirinci oleh organisasi. Inspektur yang memenuhi syarat dapat mengenali keuntungan para eksekutif, karena informasi utama mereka, dan kapasitas untuk membedakan pendapatan dewan untuk mengamankan posisi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi yang menggunakan administrasi perusahaan pembukuan publik yang terhormat (besar empat) akan lebih memilih kualitas laba daripada organisasi yang tidak menggunakan administrasi dari empat perusahaan pembukuan publik yang tidak besar [6].

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas ulasan adalah ketekunan pendapatan. Ketekunan laba pembukuan adalah modifikasi pendapatan pembukuan masa depan yang normal yang disarankan oleh pendapatan pembukuan tahun berjalan sehingga penentuan laba dapat dilihat dari perkembangan laba tahun berjalan terkait dengan perubahan biaya persediaan. Ukuran pembaruan ini menunjukkan tingkat kecerdasan pendapatan, pengembangan laba saat ini berguna untuk

laba masa depan yang diantisipasi, khususnya keuntungan masa depan yang diperoleh investor. Semakin lama penyesuaian tunjangan semakin tinggi koefisien manfaat karena kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh organisasi terus berkembang. Organisasi yang dapat mengikuti manfaat akan memperluas reaksi pasar. Reaksi pasar menunjukkan bahwa data pendapatan yang dirinci oleh organisasi bernilai [6]

Faktor keempat yang mempengaruhi sifat audit adalah rencana modal. Rencana permodalan adalah keterkaitan antara modal awal dari luar perkumpulan (modal asing) dengan modal yang berasal dari dalam persekutuan (modal sendiri). Modal otoritatif berasal dari kewajiban, biaya berasal dari bunga, sedangkan modal hierarkis berasal dari modal sendiri, bobotnya adalah tingkat keuntungan yang dibutuhkan oleh pemilik modal sebelum menyerahkan. uang kepada organisasi. Dalam hal proporsi modal asing lebih menonjol daripada modal sebenarnya, organisasi dianggap memiliki bahaya berbahaya. moneter yang sangat besar adalah bahaya gagal bayar. Bahaya gagal bayar membuat perusahaan mengeluarkan biaya untuk mengatasi hal ini dengan tujuan agar keuntungan perusahaan berkurang. Hal ini membuat organisasi pada umumnya akan melakukan pendapatan pengurus sehingga sifat keuntungan organisasi menjadi rendah[8] Lubang pokok penelitian dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [7]; [13] unggul dalam hal menunjukkan adanya dampak kritis dan negatif antara pejabat bebas terhadap kualitas laba. Pemeriksaan oleh[6]; [9]; [10]; [7]; [6] menunjukkan bahwa pejabat bebas tidak berdampak pada kualitas laba. Lubang pemeriksaan selanjutnya dapat dilihat dari hasil eksplorasi yang dilakukan oleh [13] secara efektif menunjukkan bahwa ada pengaruh kritis dan negatif antara



kemasyhuran KAP terhadap kualitas pendapatan. Pemeriksaan oleh Marisatu [9] menunjukkan bahwa kemasyhuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Lubang pemeriksaan ketiga dapat dilihat dari dampak eksplorasi yang berlaku dalam menunjukkan konsekuensi kritis dan merugikan antara pendapatan yang tak kenal lelah terhadap kualitas keuntungan. Eksplorasi oleh [6]; [9]; [16]; [7]; [8] menunjukkan bahwa profit ingenuity tidak berdampak pada kualitas pendapatan. Lubang eksplorasi keempat dapat dilihat dari hasil pemeriksaan [7]; [6] unggul dalam hal menunjukkan adanya dampak besar dan negatif antara konstruksi modal terhadap kualitas pendapatan. Dampak eksplorasi yang dilakukan [16]. Dimana perbedaannya terletak pada obyek riset pada perusahaan telekomunikasi di BEI dan periode penelitian yang dilakukannya tahun 2009-2013, sedangkan penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan sektor Food and Beverage tahun 2015-2019.

LANDASAN TEORI

Agency Theory (*Teori Agensi*)

Spekulasi ini diusulkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Spekulasi tempat kerja menjelaskan pembagian antara pekerjaan pengaturan (oleh manajer) dan pekerjaan kepemilikan (oleh pendukung keuangan) dalam sebuah asosiasi. Hubungan kantor ini muncul ketika tidak kurang dari satu individu memilih orang lain untuk menawarkan bantuan semacam ini dan kemudian menunjuk situasi yang unik ke dalam asosiasi. Tujuan eksekutif dan pendukung keuangan pada dasarnya sama, secara eksplisit memperluas nilai asosiasi melalui peningkatan karunia pendukung keuangan. Meskipun demikian, para pimpinan biasanya tidak menindaklanjuti kekhawatiran yang nyata dari para penyandang dana atau bertindak melawan keinginan para penyandang

dana, sehingga menimbulkan konflik antara direktur yang berwenang dan para penyandang dana. Menurut [29] spekulasi tempat kerja pada tingkat fundamental menggunakan keraguan esensial bahwa jaminan sistem otoritatif diharapkan dapat memperkuat nilai organisasi. Sebuah pemikiran yang sangat mencengangkan tentang hubungan antara dampak dan pengeluaran, menggambarkan asosiasi sebagai "hubungan" yang dapat digambarkan sebagai kepala asosiasi ahli. Hubungan ahli pusat menimbulkan biaya, karena mungkin saja para ahli pada umumnya tidak memimpin bisnis dengan cara yang dapat diandalkan untuk mendapatkan manfaat maksimal dari bos. Inti dari koneksi otoritatif adalah paket antara kepemilikan (seperti untuk bos atau dermawan moneter) dan kontrol (mengenai profesional terlatih atau ketua). Tuduhan pengawasan mengisi sebagai motivasi dalam memberikan obligasi, terutama dalam jumlah yang sangat besar. Ukuran pengawasan yang dibutuhkan oleh pemegang obligasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah obligasi luar biasa.

Kualitas Laba

Kualitas laba bergantung pada hubungan pengumpulan-uang pendapatan yang dapat diperkirakan dengan ukuran yang berbeda, untuk lebih spesifik: proporsi uang yang bekerja dengan pendapatan, perubahan akumulasi absolut, penilaian akumulasi aneh/pilihan (akumulasi/strategi yang tidak biasa), dan penilaian mengumpulkan hubungan kas. Dengan memanfaatkan proporsi uang kerja terhadap pendapatan, kualitas laba ditunjukkan dengan kedekatan pendapatan dengan pendapatan kerja. Pendapatan yang mendekati pendapatan kerja menunjukkan keuntungan yang lebih baik. Memanfaatkan proporsi perubahan total, pendapatan berkualitas adalah manfaat yang memiliki sedikit perubahan total. Estimasi ini mengharuskan bahwa penyesuaian



pengumpulan lengkap disebabkan oleh perubahan dalam akumulasi opsional. Pertemuan opsional yang dinilai dapat diperkirakan langsung untuk memutuskan sifat manfaat. Semakin sederhana untuk mendapatkannya, peningkatan kualitas dan sebaliknya. Demikian juga, hubungan antara pertemuan dan pendapatan juga dapat digunakan untuk mengukur sifat manfaat. Semakin dekat hubungan antara pengalaman dan gaji yang diperluas Kualitas laba dapat didasarkan pada Ide Struktur Subjektif. Pendapatan yang berkualitas adalah manfaat yang bersifat membantu secara dinamis, lebih spesifiknya yang memiliki atribut relevansi, ketergantungan, dan keserupaan/konsistensi. Memperkirakan setiap standar kualitas ini secara mandiri memang merepotkan atau tidak terbayangkan. Dengan cara ini, dalam eksplorasi yang tepat, koefisien kekambuhan biaya dan keuntungan saham dari pendapatan (dan ukuran terkait lainnya, misalnya, pendapatan) diuraikan sebagai proporsi kualitas pendapatan yang bergantung pada atribut signifikansi dan ketergantungan. Kualitas pendapatan tergantung pada pelaksanaan pilihan menggabungkan dua metodologi. Dalam metodologi utama, kualitas laba berlawanan dengan keputusan, evaluasi, dan prakiraan yang dibutuhkan oleh ringkasan fiskal. Semakin banyak alat pengukur yang dibutuhkan oleh kesiapan ikhtisar fiskal dalam melaksanakan pedoman perincian, semakin rendah kualitas pendapatan, dan sebaliknya. Dalam metodologi selanjutnya, kualitas pendapatan sebaliknya diidentikkan dengan ukuran manfaat yang diambil oleh dewan dalam memanfaatkan pertimbangan untuk menyimpang dari target standar (laba para eksekutif). Semakin penting pendapatan dewan, semakin rendah kualitas keuntungan dan sebaliknya.

Komisaris Independen

Egon Zehnder dalam Diskusi Corporate Administration in Indonesia mengungkapkan bahwa kelompok hakim terkemuka adalah pusat administrasi perusahaan yang mengatur pelaksanaan teknik, mengarahkan dewan, dan mengakui tanggung jawab. Pimpinan organisasi merupakan alat untuk mengatur, memberi arahan dan memimpin kepada pimpinan organisasi. Tugas kepengurusan dan tanggung jawab pimpinan badan pimpinan organisasi di Indonesia pada umumnya belum memadai. PBI Nomor: 8/4/PBI/2006, mewajibkan pimpinan lembaga pada dasarnya membentuk panel peninjau, dewan pemantau bahaya, kompensasi dan dewan tugas untuk membantu kelangsungan pelaksanaan kewajiban dan perpustakaan. Kelompok Pemimpin Terkemuka adalah organisasi yang mengadministrasikan dan memberikan nasehat untuk menjamin bahwa organisasi tersebut diawasi sesuai dengan tujuan organisasi. Semakin menonjol besarnya jumlah individu dari kelompok hakim terkemuka dalam menggunakan kemampuan untuk menyaring dan memberikan data yang lebih luas sehingga dapat diandalkan untuk bekerja pada sifat bahaya para eksekutif, mengingat fakta bahwa Jumlah individu dari kelompok Pimpinan yang mendukung organisasi tidak dibatasi oleh pemerintah dalam mengawasinya dengan lebih giat [17] Kelompok Pimpinan Pimpinan adalah organisasi yang mengadministrasikan dan memberikan himbuan kepada kelompoknya untuk menjamin bahwa organisasi tersebut diawasi sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi. Semakin menonjol tingkat kuantitas kepala, keuntungan dari pemeriksaan diperluas dan batas data yang diperlukan untuk bekerja pada sifat bahaya para eksekutif, dengan alasan bahwa jumlah individu dari Badan Kehakiman memungkinkan organisasi



untuk tidak terkendala oleh pemerintah dalam mengawasinya dengan lebih giat [17]

Kelompok pimpinan utama adalah organ PT yang menyelesaikan manajemen umum dan eksplisit sesuai anggaran dasar dan berfokus pada mereka. Jalan pertama melalui pemikiran orang-orang dari badan hakim terkemuka diselesaikan oleh para pencetus dalam akta yayasan. Mulai sekarang, orang-orang dari kelompok pemimpin terkemuka ditunjuk oleh RUPS. Badan Hakim dan Struktur Kepemilikan terkemuka merupakan komponen GCG yang berperan penting dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan eksekutif. Kontras baik dalam atribut kelompok pejabat terkemuka dan konstruksi kepemilikan juga akan bervariasi dalam sifat pengawasan dewan sehingga akan ada berbagai tanggapan dari pendukung keuangan terhadap perubahan tersebut. Kualitas pimpinan lembaga kehakiman yang dibedah dilihat dari ukuran, kontras antara ketua bebas, dan pejabat perempuan, sedangkan struktur kepemilikan yang diselidiki adalah administrasi, kelembagaan, dan kepemilikan umum [18] menyatakan bahwa salah satu indikasi organisasi yang layak adalah susunan pengurus yang heterogen. Semakin besar ukuran kelompok pimpinan pimpinan akan semakin diperkuat untuk memperluas variasi dalam pembinaan pimpinan badan pimpinan, sejauh penguasaan, pengajaran, orientasi seksual, dll. Hal ini dapat membuat pengawasan lebih berhasil dan dapat lebih berkembang. Eksekusi organisasi yang akan mempengaruhi dampak financial backer untuk melakukan spekulasi seperti yang dikemukakan oleh [20] yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara ukuran kelompok pejabat pimpinan dengan respon pasar.

Reputasi KAP

Organisasi ini menggunakan administrasi Kantor Pembukuan Umum (KAP) dalam mengevaluasi laporan anggarannya.

Administrasi KAP yang biasanya digunakan oleh organisasi adalah KAP yang memiliki reputasi atau nama yang layak untuk mengerjakan sifat laporan keuangannya. Eksplorasi yang disutradarai oleh Darmiani dan Ulupui [22] menunjukkan hubungan positif antara kedudukan perusahaan pembukuan publik dan acara pembukaan laporan. Organisasi yang menggunakan administrasi KAP yang bereputasi baik pada umumnya akan lebih cepat menyajikan ikhtisar fiskal yang ditinjau. Waktu penyelesaian yang cepat adalah pendekatan KAP utama untuk mengikuti posisinya. Seperti yang ditunjukkan oleh [2] Perusahaan Pembukuan Publik Global atau yang dikenal dengan The Huge Four dipandang siap untuk melakukan review secara produktif dan membuat beberapa memori yang lebih tinggi jadwal untuk menyelesaikan review sesuai jadwal. The Huge Four Reviewers adalah pertemuan empat perusahaan pembukuan dan administrasi ahli global terbesar, yang menangani pekerjaan peninjauan untuk bisnis milik publik dan swasta. Kantor Pembukuan Publik di Indonesia terisolir ke dalam empat KAP besar dan bukan empat Kantor Pembukuan Umum besar. Kantor Pembukuan Publik yang termasuk dalam empat besar kelas KAP di Indonesia adalah KAP yang bermitra dengan KAP Ernst dan Youthful and Deloitte Contact Tomatsu. Perusahaan pembukuan publik (KAP) besar memiliki inspektur yang solid dan lebih berbakat. Hal ini menyebabkan perusahaan pembukuan publik mempengaruhi sifat ringkasan fiskal yang dievaluasi [22] Organisasi yang memanfaatkan administrasi perusahaan pembukuan publik dalam memeriksa laporan anggarannya adalah KAP yang memiliki reputasi atau nama yang layak untuk mengerjakan sifat ringkasan fiskalnya [21]

Persistensi Laba



Ketekunan pendapatan adalah manfaat yang dapat digunakan sebagai penanda gaji di masa depan. Kemantapan pendapatan dicirikan sebagai manfaat yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari manfaat itu sendiri. Artinya, pendapatan saat ini dapat dimanfaatkan sebagai penanda keuntungan di masa depan. Seperti yang ditunjukkan oleh Scott, diuraikan oleh [23] penentuan pendapatan adalah: "Pendapatan masa depan yang diperhitungkan kembali (anticipated future profit) yang disarankan oleh kemajuan laba tahun berjalan sehingga ketahanan laba dapat dilihat dari perkembangan manfaat tahun berjalan yang normal. oleh perubahan nilai saham. Kehebatan update ini menunjukkan tingkat kerajinan pendapatan. Seperti yang ditunjukkan oleh [24] pendapatan konstan adalah: "Manfaat yang dapat mencerminkan kelanjutan keuntungan masa depan yang ditentukan oleh segmen pengumpulan dan uang. Pendapatan ketekunan adalah kapasitas yang memiliki kapasitas sebagai penanda keuntungan masa depan yang diciptakan oleh organisasi. berulang-ulang (membosankan) dalam jangka panjang (manageable). Kemajuan laba saat ini adalah data pendapatan masa depan yang diantisipasi, misalnya keuntungan masa depan yang diperoleh investor. "Pembaruan dalam manfaat pembukuan masa depan yang diharapkan yang dihasilkan oleh kemajuan laba untuk tahun berjalan. Kecerdasan pendapatan dikendalikan oleh bagian-bagian dari pertemuan dan pendapatan yang terkandung dalam laba saat ini.

Kemantapan pendapatan pembukuan adalah keuntungan normal masa depan yang disimpulkan oleh manfaat pembukuan tahun berjalan (laba saat ini). Memperoleh ketekunan adalah salah satu bagian dari nilai prakiraan laba dan komponen ketepatan. Pendapatan dapat dianggap tanpa henti ketika pendapatan

dan laba yang dikumpulkan mempengaruhi laba tahun berikutnya dan organisasi dapat mengikuti ukuran manfaat saat ini sampai apa yang akan datang. Data yang diidentifikasi dengan kecerdikan pendapatan dapat membantu pendukung keuangan dalam menentukan sifat laba dan nilai perusahaan [24] Berdasarkan tak kenal lelah, pendapatan yang berkualitas adalah manfaat yang ulet, menjadi manfaat yang dapat dikelola secara spesifik, lebih langgeng dan tidak kekal. Keberanian sebagai sesuatu yang masih mengudara tergantung pada sudut pandang kegunaannya dalam dinamis, terutama dalam penilaian, laba yang sangat baik adalah pendapatan yang memiliki kemampuan tinggi untuk mengantisipasi pendapatan di masa depan [4]

METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan dalam pengujian ini adalah aplikasi Eviews10, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverage yang tergabung dalam bursa efek Indonesia, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteri berikut Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2015-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian-uraian hasil penelitian akan dijabarkan yang meliputi pembahasan dari deskripsi data, pengujian deskripsi data panel, pendekatan *fixed effect model* dan *random effect model*, pemilihan model, pengujian model, uji hausman, dan pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Analisis Deskriptif****Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara berurut-turut.	120
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	30
Total Sampel	90

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 2. Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

	KL	KI	REP	PL	DR
Mean	223.49	0.3916	0.3333	-0.98289	0.6336
Median	88.660	0.3550	0.0000	1.08500	0.5100
Maximum	866.41	0.5000	1.0000	1859.85	6.4900
Minimum	-35.900	0.3300	0.0000	-3753.1	0.0400
Std. Dev.	241.2327	0.072379	0.474045	465.6179	0.809330
Skewn	1.110255	0.632719	0.7071	-5.00172	5.0903
Kurtosis	3.126355	1.695067	1.5000	51.3164	33.692
Jarque-Bera	18.54987	12.39069	15.937	9129.52	3921.2
Probability	0.000094	0.002039	0.00035	0.0000	0.0000
Sum	20114.64	35.25000	30.000	-88.460	57.030
Sum Sq. Dev.	5179194.	0.466250	20.000	192952	58.296
Observations	90	90	90	90	90
Cross sections	18	18	18	18	18

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel tersebut mengunci harga KL dengan nilai dasar - 35,90% dan nilai tertinggi 0,86%. KL esteem terkecil yang dimiliki oleh organisasi Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019. Sementara itu, untuk KL esteem tertinggi yang dimiliki oleh organisasi Mayora Indah Tbk pada tahun 2018, menyiratkan bahwa pendapatan yang berkualitas dapat mencerminkan pameran keuangan organisasi sehingga sifatnya keuntungan yang diklaim oleh organisasi dapat diselesaikan Pilihan yang diambil oleh pendukung keuangan adalah yang tepat. Variabel komisaris independen memiliki nilai dasar 0,33% yang diklaim oleh beberapa organisasi seperti Akasha Wira Global Tbk, Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Budi Starch

and Sugar Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Inti Agri Assets Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Laut Tbk, dan Ultra Jaya Milk Industry and Changing Organization Tbk. Sedangkan nilai tertinggi 0,50% juga dimiliki oleh beberapa perusahaan seperti Tri Banyan Tirta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Magna Investama Mandiri Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, dan Siantar Top Tbk. Pengungkapan keuangan yang curang akan berkurang dengan siklus pemeriksaan pada pengumuman moneter sepanjang garis-garis ini membatasi tingkat pendapatan para eksekutif di dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pejabat yang bebas dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi sifat pendapatan organisasi.

Variabel reputasi KAP memiliki nilai dasar 0,00% yang diklaim oleh beberapa organisasi seperti Akasha Wira Worldwide Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Budi Starch and Sugar Tbk, Inti Agri Assets Tbk, Magna Investama Mandiri Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Sekar Laut Tbk, Siantar Top Tbk, dan Ultra Jaya Milk Industry and Exchange Organization Tbk. Insentif terbesar untuk variabel ini adalah 0,10% yang dimiliki oleh beberapa organisasi seperti Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, dan Nippon Indosari Corpindo Tbk. Kondisi ini terjadi karena para pendukung keuangan tidak fokus pada apakah organisasi ditinjau oleh empat KAP besar atau empat KAP non besar dalam menentukan pilihan usaha. Hal ini mungkin karena para penyandang dana berharap bahwa organisasi yang dipilih sebagai ujian ujian adalah organisasi yang berada dalam persaingan modern sehingga organisasi tersebut telah memutuskan untuk



menggunakan administrasi pemeriksa ahli dalam melihat laporan anggaran organisasi (Rosdini, 2010). Nilai maximum untuk variabel industrialitas adalah 18,59% diklaim oleh organisasi Nippon Indosari Corpindo Tbk pada 2019. Sedangkan nilai dasar - 37,53% dimiliki oleh Magna Investama Mandiri Tbk pada 2019. Pendukung keuangan itu tidak bereaksi terhadap perubahan dalam manfaat meskipun fakta bahwa organisasi telah menunjukkan ketekunan keuntungan positif untuk apa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memutuskan spekulasi mereka, para pendukung keuangan tidak hanya menilai berdasarkan data keuntungan, tetapi para pendukung keuangan juga mensurvei data lain yang mungkin mempengaruhi usaha mereka. Nilai paling rendah pada variabel pembangunan modal sebesar 0,04% diklaim oleh Inti Agri Assets Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 6,49% diklaim oleh Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018. Hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai organisasi, kewajiban, semakin tinggi kewajibannya. organisasi akan lebih kuat. Administrasi akan lebih terpacu untuk lebih mengembangkan pamerannya agar kewajiban organisasi dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya organisasi semakin berkembang.

Output Olahan Pada Estimasi Fixed Effect Model

Tabel 3. Output Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan FEM Dependens: Kualitas Laba

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4015.532	496.4187	1.241084	0.3140
KI	63.40254	848.6573	-0.291369	0.0021
REP	57.22701	608.9067	0.713247	0.1934
PL	-17.85350	0.529412	1.048079	0.2001
DR	19.02206	24.06713	-0.155321	0.0488

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel kualitas pendapatan normal

dari contoh 90 organisasi adalah 40,15%. Kualitas pendapatan ditentukan oleh hakim otonom, ketenaran KAP, ketekunan laba, dan konstruksi modal. Hasil ini menunjukkan dampak dari variabel otonom. Dampak dari faktor bebas diklarifikasi oleh kepala otonom sebesar 1%, sehingga kualitas laba meningkat sebesar 63,40%. Dalam hal terjadi kenaikan 1% pada variabel kemasyhuran KAP maka sifat keuntungan akan berkurang sebesar 57,22%. Dalam hal variabel ketekunan laba turun sebesar 1%, maka variabel kualitas pendapatan adalah - 17,85%. Variabel desain modal meningkat sebesar 1%, selanjutnya kualitas laba meningkat sebesar 19,02%.

Tabel 4. Nilai Kebaikan Metode Fixed Effect Model

R-squared	0.259165	Mean dependent var	39.50307
Adjusted R-squared	0.410236	S.D. dependent var	114.2200
S.E. of regression	185.5691	Akaike info criterion	13.56815
Sum squared resid	1582353.	Schwarz criterion	14.46424
Log likelihood	-259.0055	Hannan Quinn criter.	13.92595
F-statistic	1.008530	Durbin-Watson stat	3.146367
Prob(F-statistic)	0.003335		

Sumber: Eviews 10

Ada kebutuhan yang signifikan dalam pemeriksaan kekambuhan yang berbeda dengan menggunakan strategi model dampak tetap pada Tabel 4.4 untuk pertandingan padat, sehingga nilai R-Square yang Diubah adalah 0,259165 dan nilai pengukuran F Probalistik adalah 0,003335. Angka R-Square yang Berubah sebesar 0,259165 menunjukkan bahwa 25,91% perubahan KL dapat diklarifikasi dengan perubahan ketua bebas, kemasyhuran KAP, profit tak kenal lelah, dan konstruksi modal yang merupakan faktor otonom dalam penyelidikan ini. Sedangkan



sisia 74,09% dari perubahan KL dapat diklarifikasi oleh faktor yang berbeda di luar model pemeriksaan ini. Nilai F-pengukuran probabilistik 0,003335 menjelaskan bahwa bersama-sama faktor bebas dalam pemeriksaan ini secara fundamental dapat mempengaruhi KL (kualitas pendapatan).

Output Olahan pada Random Effect Model

Tabel 5 Hasil Estimasi Random Effect Model

Tabel 5. Hasil Estimasi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	333.1006		0.825893	0.4112
KI	817.8373		-0.083524	0.9336
REP	124.7116		-0.453148	0.6516
PL	0.028928		-2.282294	0.0250
DR	17.96441		-0.534310	0.5945

Sumber: Eviews 10

Pada tabel 4.5 nilai normal kemajuan kualitas laba dari 90 responden adalah 2751.105. Dampak dari setiap variabel otonom diperjelas jika ekspansi kepala bebas adalah 1%, kualitas pendapatan berkurang - 68,30%. Variabel kemasyhuran KAP 1% maka kualitas pendapatan berkisar - 56,51% sedangkan variabel profit industrialitas 1% maka kualitas pendapatan turun 28,66%, dan jika desain modal 1% kualitas pendapatan berkurang - 95,98%.

Tabel 6. Nilai – nilai Keباikan Metode Random Effect Model

R-squared	0.064334	Mean dependent var	46.09803
Adjusted R-squared	0.020303	S.D. dependent var	114.2266
S.E. of regression	113.0611	Sum squared resid	1086539.
F-statistic	1.461108	Durbin-Watson stat	1.771447
Prob(F-statistic)	0.221221		

Sumber: Eviews 10

Ada hal-hal penting yang diperlukan dalam berbagai pemeriksaan kekambuhan dengan menggunakan teknik Irregular Impact

Model (REM) pada tabel 4.6 untuk kebaikan, sehingga nilai R-Square yang Diubah adalah 0,064334 dan nilai pengukuran Prob F adalah 0,221221. Angka R-Square yang Diubah sebesar 0,064334 menunjukkan bahwa 0,64% dari perubahan KL dapat diklarifikasi oleh perubahan hakim bebas, ketenaran KAP, kecerdasan pendapatan dan desain modal. Nilai Prob F-measurement adalah 0,221221 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor otonom dalam pengujian ini tidak dapat mempengaruhi KL secara mendasar.

Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.158773	2	0.9237

Sumber: Eviews 10

Tabel 7 nilai Chi Square sebesar 0.158773 lebih besar dari 5% maka, dapat disimpulkan *random effect model* lebih baik digunakan untuk penelitian ini. Namun, untuk mempertimbangkan nilai prob f-statistic antara *random effect model* sebesar 0.221221 dan *fixed effect model* sebesar dan 0.003335 maka, dapat disimpulkan pada penelitian ini menggunakan uji *fixed effect model*.

Koefisien Determinasi

Koefisien assurance memperkirakan seberapa jauh kapasitas model untuk mengubah variabel dependen. Nilai koefisien jaminan berada di suatu tempat di kisaran tidak ada dan satu. Nilai R2 yang menyiratkan kapasitas faktor otonom dalam mengklarifikasi variasi variabel bergantung sangat terbatas. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwa faktor-faktor otonom memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk mengantisipasi faktor-faktor yang bergantung. Sebagai aturan, koefisien jaminan untuk informasi cross-sectional cukup rendah karena variasi yang sangat besar antara setiap persepsi, sedangkan untuk informasi yang



wajar (deret waktu) biasanya memiliki koefisien jaminan yang tinggi (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.259165	Mean dependent var	39.50307
Adjusted R-squared	0.410236	S.D. dependent var	114.2200
S.E. of regression	185.5691	Akaike info criterion	13.56815
Sum squared resid	1582353.	Schwarz criterion	14.46424
Log likelihood	-259.0055	Hannan-Quinn criter.	13.92595
F-statistic	1.008530	Durbin-Watson stat	3.146367
Prob(F-statistic)	0.003335		

Sumber: Eviews 10

Pada Tabel 8 nilai adjusted R-square sebesar 0.410236 dan nilai prob f-statistic 0.003335. Nilai adjusted R-square sebesar 0.410236 menunjukkan bahwa 41.02% perubahan kualitas laba dapat dijelaskan oleh komisararis independen, reputasi KAP, persistensi laba dan struktur modal yang merupakan variabel bebas pada penelitian ini, dari 41.02% sisanya 58.98% perubahan kualitas laba dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.259165	Mean Dependent var	39.50307
Adjusted R-squared	0.410236	S.D. Dependent var	14.2200
S.E. of regression	185.5691	Akaike info criterion	13.56815
Sum squared resid	1582353.	Schwarz criterion	14.46424
Log likelihood	-259.0055	Hannan-Quinn	13.92595

Prob(F-statistic)	0.003335	Durbin-Watson stat	3.146367
-------------------	----------	--------------------	----------

Pada tabel 9 diatas terdapat nilai prob f-statistic sebesar 0.003335 lebih kecil dari significance 0.05 (5%) yang menunjukkan variabel bebas ini dapat mempengaruhi kualitas laba secara signifikan.

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis pada BAB II berdasarkan hasil regresi data panel menyimpulkan estimasi yang cocok pada penelitian ini yaitu metode Fixed Effect Model dari masing – masing variabel sebagai berikut:

Tabel 10 Output Regresi Data Panel Pada Pendekatan FEM Dependent: Kualitas Laba

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4015.532	496.4187	1.241084	0.3140
KI	63.40254	848.6573	-0.291369	0.0021
REP	57.22701	608.9067	0.713247	0.1934
PL	-17.85350	0.529412	1.048079	0.2001
DR	19.02206	24.06713	-0.155321	0.0488

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Komisararis Independen Terhadap Kualitas Laba Hipotesis yang diajukan untuk hubungan variabel komisararis independen dengan variabel kualitas laba yang sudah tercantum di Bab 2 variabel komisararis independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dari tabel 10 variabel komisararis independen (KI) nilai t-statistic sebesar -0.291369 dan nilai prob 0.0021 sebesar yang berarti $0.0021 < 0.05$. Berdasarkan kriteria tersebut maka hipotesis komisararis independen berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H1 diterima. Pengujian Reputasi KAP Terhadap Kualitas Laba Hipotesis yang diajukan untuk hubungan variabel reputasi KAP dengan variabel kualitas laba yang sudah tercantum di Bab 2 variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dari tabel 10 variabel reputasi



KAP (REP) nilai t-statistic sebesar 0.713247 dan nilai prob 0.1934 sebesar yang berarti $0.1934 > 0.05$. Berdasarkan kriteria tersebut maka hipotesis reputasi (KAP) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H2 ditolak. Pengujian Hipotesis Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Hipotesis yang diajukan untuk hubungan variabel persistensi laba dengan variabel kualitas laba yang sudah tercantum di Bab 2 variabel persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dari tabel 4.10 variabel persistensi laba nilai t-statistic sebesar 1.048079 dan nilai prob 0.2001 sebesar yang berarti $0.2001 > 0.05$. Berdasarkan kriteria tersebut maka hipotesis persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H3 ditolak. Pengujian Hipotesis Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Hipotesis yang diajukan untuk hubungan variabel struktur modal dengan variabel kualitas laba yang sudah tercantum di Bab 2 variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dari tabel 10 variabel struktur modal nilai t-statistic sebesar -0.155321 dan nilai prob sebesar 0.0488 yang berarti $0.0488 < 0.05$. Berdasarkan kriteria tersebut maka hipotesis struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H4 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah diselesaikan terhadap teori-teori yang telah terbentuk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba. mempengaruhi kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa hakim dapat membuat kewajiban yang baik untuk hasil dan ketersediaan laporan nilai uang terkait atau kesempatan untuk menjauh dari laporan keuangan.
2. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Posisi KAP yang layak tidak menjamin bahwa garis besar pengeluaran berikut akan lebih baik. Hal ini

dikarenakan setiap organisasi akuntansi terbuka, baik KAP empat besar maupun non besar, akan berusaha melakukan audit yang terbaik untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

3. Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena pendukung keuangan menilai berdasarkan informasi keuntungan, namun mitra keuangan juga meninjau informasi lain yang mungkin mempengaruhi bisnis mereka.
4. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Organisasi akan lebih tergugah untuk juga mengembangkan kinerjanya sehingga komitmen asosiasi dapat terpenuhi sehingga dampak positif dari asosiasi berkembang.

SARAN

Mengenai saran bagi peneliti selanjutnya, untuk memiliki pilihan untuk menambahkan variabel lain yang diingat untuk pengujian ini yang mempengaruhi kualitas keuntungan seperti kepemilikan institusional, ukuran otoritas dan elemen lain yang tidak digunakan dalam penelitian sehingga data tambahan dapat lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Castleman, K. R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.
- [2] Supriyati, 2011, *Metode penelitian*, Bandung: Labkat press
- [3] Gonzales, R., P., 2004, *Digital Image Processing (Pemrosesan Citra Digital)*, Vol. 1, Ed.2, diterjemahkan oleh Handayani, S., Andri Offset, Yogyakarta.
- [4] Schipper, Khaterine and Linda Vincent. 2003. Earning Quality. *Accounting Horizons*. Vol. 17. Supplement, P 97-110
- [5] Wyatt, J. C, dan Spiegelhalter, D., 1991, *Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions*, Clayton, P. (ed.): *Proc. 15th Symposium*



- on *Computer Applications in Medical Care*, Vol 1, Ed. 2, McGraw Hill Inc, New York.
- [6] Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. , 2006, Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.
- [7] Khasanah, Hidayatul and Khafid, Muhammad. 2020. IOS, Company Characteristics and Board of Commissioners's Effect on Earnings Quality with Intervening Variable Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal Vol. 9 No. 1 (2020) 46-52*.
- [8] Putri, Ghea Marisya dan Fitriasari, Pipin. 2017. Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *E-proceeding undiksha*.
- [9] Wyatt, J. C, Spiegelhalter, D, 2008, Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions, *Proceeding of 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*, Washington, May 3.
- [10] Marisatusholekha dan Budiono, Eddy. 2015. "Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013)". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 19 No.1.
- [11] Pratama, Angga Dwi dan Sunarto. 2018. Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 7 No. 2, Hal: 96 – 104.
- [12] Supomo, Mauliana dan Amanah, Lailatul. 2019. Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 8, Nomor 5, Mei 2019*.
- [13] Arisanti, Ike (2019) *Analysis on earnings persistence, independent commissioner and herding behavior on earnings quality. Journal of Accounting and Business Education (JABE)*, 3 (2), 151-161.
- [14] Aurelia, Indah; Enggar Diah PA dan Tiswiyanti, Wiwik. 2020. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jambi Accounting Review (JAR) Vol. 1 No. 1 Januari – April 2020*.
- [15] Komar Darya dan Swasti Ayu Puspitasari, 2017. Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2 Juni 2017: 97-109.
- [16] Mauliddiyah, Rahayu, 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (The Effect Of Profitability, Liquidity, Company Size, And Capital Structure Of The Earnings Quality). *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa) Volume 1 No. 4, Juli 2020. ISSN 2715-9094*.
- [17] Wulansari, Yenny. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No. 2. Universitas Negeri Padang*.



- [18] Djoko Suharjanto dkk, 2012. Peran Corporate Governance Dalam Praktik Risk Disclosure Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal akuntansi dan auditing*. Vol 9. No 1. Hal 1-96.
- [19] Sulistyaningsih dan Barbara Gunawan (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 1, Nomor 1.
- [20] Sundari, Ni Made Sanca Sri dan Putu Ery Setiawan. 2015. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan Agresivitas Pajak pada Reaksi Pasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 12.3. 2015, hal. 705-722.
- [21] Puspitasari, Dian dan Latrini, Yeni 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 8. No. 2, hal. 283-299*.
- [22] Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor-faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* . Vol. 15. No. 1. Mei 2013. hal.27 - 42.
- [23] Darmiari, Ni Putu Desy dan I Gusti Ketut Agung Ulupui. (2014). Karakteristik Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (1), hal. 38-57.
- [24] Lontoh, Frederich Oscar L, dan Lindrawati. 2006. Manajemen Laba dalam Persepsi Etis Akuntan di Jawa Timur. *Jurnal Widya Manajemen dan akuntansi*, Vol 4. No 1. Hal. 1-26
- [25] Wijayanti. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Kas*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN